

## ABSTRAK

**Nurul Huda**, 200101010205. *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Penguatan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin*. Pembimbing Skripsi Dr. Nuryadin, S.Ag, S.H, M.Ag pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja, Peduli Sosial

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dalam kehidupan sosial di dunia pendidikan. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kalimantan Selatan pada tahun 2024 mencatat adanya 204 kasus kekerasan di Banjarmasin. Kekerasan tersebut tercatat sebanyak 63 kasus seksual, 85 kasus psikis, dan 48 kasus fisik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Subjek penelitian ini adalah Informan kunci yaitu pembina dan pelatih PMR, Informan utama yaitu Wakamad bidang kurikulum dan anggota PMR, serta Informan pendukung yaitu guru akidah akhlak dan Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penguatan sikap peduli sosial peserta didik di MAN 3 Banjarmasin meliputi, keteladanan pada kegiatan donor darah. Makna terlihat dari jiwa sukarelawan yang tinggi, dan peduli sosial kepada makhluk hidup. Aksi sosial dilaksanakan PMR bekerjasama dengan OSIM, yaitu memberikan roti dan air mineral kepada masyarakat di jalan yang membutuhkan seperti tukang becak. Aksi sosial mencerminkan jiwa ikhlas, bertanggung jawab dan kerjasama. Kegiatan evaluasi korban di MAN 3 sering terjadi, contohnya saat ada teman yang pingsan. Keteladanan terlihat adanya sikap peduli sosial yang tinggi, tanggap, kemanusiaan yang mendalam, tanggung jawab dan empati.

Adapun kegiatan menjaga ketertiban sekolah, pembiasaan dari pertolongan pertama yaitu tumbuhnya tanggung jawab dan empati. Begitu juga praktek simpul dan tandu, pembiasaan nilai-nilai kepedulian, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Jika kegiatan ini dibiasakan akan terbentuk budaya tanggung bencana yang berakut kuat, sikap rela berkorban, dan berani. Pelaksanaan kegiatan PMR dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti ketersediaan sarana prasarana, pembina berpengalaman, dukungan institusional, serta motivasi peserta didik. Namun, kendala berupa keterbatasan dana, waktu, cuaca, dan kurangnya minat sebagian peserta didik menjadi tantangan yang perlu diatasi.